IMPLEMENTASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA RAUDHATUL ATHFAL PLUS JÂ -AIHAQ KOTA BENGKULU

OLEH:

FILIA ANJALINA
NIM: 2011250021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2025

IMPLEMENTASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA RAUDHATUL ATHFAL PLUS JÂ -AlHAQ KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
FILIA ANJALINA
NIM: 2011250021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Filia Anjalina
NIM	: 2011250021
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus JÂ -alHaq Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 2447281669. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Yang Menyatakan

Filia Anjalina
NIM. 2011250021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu"** disusun oleh **Filia Anjalina 2011250021** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, tanggal 15 Januari 2025 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Drs. Sukarno, M.Pd : .....
NIP. 196102052000031002

Sekretaris
Budrianto, M.Sn : .....
NIP. 19910828202321021

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd.I : .....
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Masrifah Hidayani, M.Pd : .....
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Januari 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Filia Anjalina

NIM : 2011250021

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah.

Bengkulu, Januari 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd	**Hamdan Efendi, M.Pd.I**
NIP. 197702182007012018	NIP. 198804122023211026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171511172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu
Nama : Filia Anjalina
NIM : 2011250021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh:

Bengkulu, Januari 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd	**Hamdan Efendi, M.Pd.I**
NIP. 197702182007012018	NIP. 199804122023211026

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 5117151172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr **Filia Anjalina**

NIM : **2011250021**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikaum Wr. Wb. Setalah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Filia Anjalina

NIM : 2011250021

Judul : Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wasasalamu'alaikaum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd	**Hamdan Efendi, M.Pd.I**
NIP. 197702182007012018	NIP. 198804122023211026

ABSTRACT

Filia Anjalina : Implementation of the Independent Curriculum Teaching Module at Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Bengkulu City

This research aims to the implementation of teaching modules in the Independent Curriculum for early childhood in Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq, Bengkulu City. The Merdeka Curriculum emphasizes flexible learning, adapting to children's development, and prioritizing character development and essential basic abilities. The teaching module is designed to give teachers freedom to determine the right method according to the individual needs of the child. In its implementation, the approach used includes project-based learning, game-based learning, and exploration of the surrounding environment as a learning resource. The research results show that the application of teaching modules in the Independent Curriculum in early childhood education has succeeded in creating a more active, creative and enjoyable learning atmosphere for children. Apart from that, children can develop more in cognitive, motoric, social-emotional and language aspects. However, ongoing training is needed for educators to maximize the potential of this teaching module, as well as support from adequate facilities so that implementation can run optimally

Keywords: Teaching module, independent curriculum, early childhood

ABSTRAK

Filia Anjalina **Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ - Alhaq Kota Bengkulu**

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi modul ajar dalam Kurikulum Merdeka bagi anak usia dini di Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, menyesuaikan dengan perkembangan anak, serta mengutamakan pengembangan karakter dan kemampuan dasar yang esensial. Modul ajar dirancang untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan metode yang tepat sesuai kebutuhan individu anak. Dalam implementasinya, pendekatan yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis permainan, dan eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, anak dapat lebih berkembang dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Namun, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar dapat memaksimalkan potensi modul ajar ini, serta dukungan sarana yang memadai agar implementasi dapat berjalan optimal

Kata Kunci: ***Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini***

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu".** Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari peneliti agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan

dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini .

3. Ibu Dr. Azizah Ariyati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah mendorong kami untuk terus semangat, berusaha, dan selalu memberi motivasi kepada peneliti.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah,M.Pd Selaku Koordinator Prodi PIAUD yang selalu memberi dukungan
5. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahril,S.Sos., M,Ag. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan peneliti untuk meminjam buku dan menghabiskan waktu seharian diperpustakan
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkululu beserta guru dan staf yang telah memfasilitasi

baik waktu dan tempatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada tuhan yang Maha Esa, terimakasih ya Allah telah membuat hamba menjadi hamba-Mu yang kuat ini, terimakasih telah mendengarkan dan menijabah do'a ku salama ini
11. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Nirlan. Sosok ayah yang luar biasa. Terimakasih atas setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik dan mengusahakan segala hal agar perkuliahan peneliti berjalan lancar. beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga senantiasa diberi keberkahan, kesehatan dan panjang umur untuk ayahanda tercinta. Karya dan gelar ini penulis persembahkan untuk bapak.
12. Pintu surgaku, ibunda Diasmawati. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada ibunda Sosok wanita yang sangat hebat yang telah melahirkan dan membesar peneliti dengan penuh kasih sayang, selalu menguatkan dan tempat terbaik untuk menceritakan segala hal. Berkat doa ibu peneliti bisa sampai di titik ini. Semoga senantiasa diberi keberkahan, kesehatan dan panjang umur untuk

ibunda tercinta. Karya dan gelar ini peneliti persembahkan untuk mamak.

13. Teruntuk diri sendiri, terimakasih karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
14. Untuk kakakku, Dandi Lusciano. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada peneliti.
15. Kepada kepada keluarga besar Darwin & Hj. Nadia dan keluarga besar Matsuan & Siti Sayuda. Terimakasih selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam mengerjakan tugas akhir ini.
16. Guru-guru SD, SMP, SMA, Serta Dosen-dosen UINFAS Bengkulu yang telah memberikanku ilmu yang bermanfaat.
17. Seluruh teman-temanku seperjuangan PIAUD Kelas A Angkatan 2020 yang telah menemaniku melewati masa-masa duduk dibangku perkuliahan dengan seribu cerita.
18. Terakhir Almamater, agama, bangsa dan negaraku

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam perbaikan dimasa

mendatang yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Bengkulu, 2025

Peneliti

Filia Anjalina

NIM. 2011250021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
PENGESAHAN iii
PENGESAHAN PEMBIMBING iv
PERSETUJUAN SKRIPSI v
NOTA PEMBIMBING vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitiandan Manfaat Penelitian 12
D. DefinisiIstilah 13
BAB II KERANGKA TEORI 15
A. Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka. 15
1.Pengertian Implementasi 15
2.Modul Ajar 18
3.Aspek Implementasi Modul Ajar 21
4.Indikator Masalah Implemntasi Modul Ajar ... 23

5.Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.....26
B. Kurikulum Merdeka.....29
1.Implemetasi Kurikulum Merdeka.....32
2.Aspek Kurikulum Merdeka 37
3.Indikator Kurikulum Merdeka 40
4.Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 43
C. Kajian Pustaka.....47
D. Kerangka Berpikir.....52
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Pendekataan dan Jenis Penelitian 53
B. Sumber Data 54
C. Fokus Penelitian 55
D. Teknik Pengumpulan Data.....56
E. Uji Keabsahan Data 58
F. Teknik Analisis Data 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...63
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 63
B. Hasil Penelitian 77
1. 1.Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu 77
2. 2.Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Kurikulum

Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu 92

C. Pembahasan.....120

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu.....120
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu 133

BAB V PENUTUP 143

A. Kesimpulan.....143

B. Saran 144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq
Tabel 4.2 Data Guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq
Tabel 4.3 Penggunaan Tanah
Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan
Tabel 4.5 Sarana Permainan Outdor
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir
Gambar 1.2 Struktur Raudhatul Athfal Plus Ja-Alhaq 2023-2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar SK Pembimbing
Lampiran 2 Lembar Pergantian Judul
Lampiran 3 Lembar Izin Penelitian
Lampiran 4 Lembar Selesai Penelitian
Lampiran 5 Lembar Kartu Bimbingan
Lampiran 6 Lembar Pernyataan Plagiasi
Lampiran 7 Lembar Plagiasi
Lampiran 8 Lembar Validasi
Lampiran 9 Lembar Modul Belajar
Lampiran 10 Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul ajar kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ini mencakup sejumlah informasi atau materi yang harus dipelajari oleh peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Suryana and Ismi (2019: 257). Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan kesepakatan yang terkait dengan sasaran, materi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam panduan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Landasan hukum pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Permendikbudristek No.5 tahun 2022 yakni standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Susanto (2022: 15).

Kurikulum merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan. Dilihat dari perspektif standar kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dari isi standar tersebut. Isi standar merujuk pada konsep-konsep pokok yang menjadi dasar dan panduan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai penuntun agar sekolah-sesekolah dapat memiliki arah yang jelas terkait dengan jalur pembelajaran Alhaddad (2022: 58).

Pada konsep kurikulum merdeka ini adalah memberikan konsep belajar secara luas kepada anak-anak untuk belajar dengan menyenangkan sesuai dengan capaian yang telah ditentukan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, elemen-elemen dan pencapaian pembelajaran telah ditetapkan. Bagian ini mengulas beberapa alasan yang mendasari pembentukan Pencapaian Pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-Kanak (TK/RA/BA), Kelompok Bermain (KB), Sekolah Pra-

Sekolah (SPS), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdasarkan regulasi Jojor (2022: 5161).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain Salim (2021: 105). Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem

Pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya Hakim and Herlina (2022: 111).

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitias pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di indonesia adalah salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu suapya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka

belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah Windayanti (2023: 12)

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik Rahayu (2022: 6319).

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program

pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum Tiara and Sari (2019: 21).

Dalam Al-Qur`an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi/18:46. Yang berbunyi sebagai berikut:

اَلْمَالُوَالْبَنُوْنَزِيْنَةُالْحَيٰوةِالدُّنْيَاۚوَالْبٰقِيٰتُالصّٰلِحٰتُخَيْرٌعِنْدَرَبِّكَثَوَابًا وَّخَيْرٌاَمَلًا(٤٦)

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanyadi sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S. Al-kahfi:46)

Program yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati Pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit

pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis"Rahayu (2022: 6319).

Adapun sehubungan perjalanan penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka bahwasanya menekankan pentingnya kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak, menyoroti bahwa PAUD perlu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak

Yamin and Syahrir (2020: 136). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagain besar guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Fase Fondasi (PAUD) dengan baik Angga (2022: 5889). Hasil penelitian menunjukan bahwa kurikulum merdeka berjalan seiring dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Dalam menyususn kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum Fauzi (2022: 22). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaaat yang signifikan baik bagi anak maupun guru. Dalam konteks kurikulum merdeka sendiri guru diberikan kebebasan untuk Menyusun modul ajar dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran yang dibedakan menurut strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan setiap individu anak dan dalam pembelajaran yang dibedakan guru dapat mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran pada anak dan mengetahui kemampuan, minat seerta gaya belajar yang memungkinkan setiap anak tumbuh dan berkembang Angga

(2022: 5889). Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, Penelitian menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. State of the art penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka pada PAUD mengedepankan fleksibilitas, teknologi, dan keterlibatan stakeholder untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan holistik bagi anak. Namun Situasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan seperti kesiapan guru, sumber daya, dan keterlibatan orang tua perlu diatasi agar modul ajar dapat diterapkan secara efektif dan relevan. Banyak guru PAUD masih membutuhkan pelatihan dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, yang berdampak pada kualitas modul ajar yang dibuat. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dan yang

akan di lakukan dalam implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka di PAUD terletak pada fleksibilitas, kustomisasi, dan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi anak, Modul ajar dirancang untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik anak, memungkinkan pendekatan yang lebih personal Windayanti (2023: 2063).

Dari uraian beberapa peneliti sebelumnya, peneliti menemukan beberapa perbedaan atau pembaharuan pada penelitian ini. Salah satu pembaharuan pada penelitian ini adalah peneliti melihat dari judul peneliti dengan yang penelitian sebelumnya berbeda dan penelitian ini juga meneliti proses perencanaan, pelakasanaan dan evaluasi guru pada modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan dari beberapa penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menjelas tentang kurikulum merdeka belajar disuatu sekolah PAUD/RA/TK. Tidak hanya itu juga ada yang mengacu pada tentang pendekatan anak dan guru terkaitan dengan adanya kurikulum merdeka ini dan juga yang telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, peneliti menemukan permasalahan berupa problem atau hambatan guru untuk membuat suatu modul ajar. Mereka merasa kesulitan dalam menentukan CP, TP, ATP, dan KKTP dalam sebuah modul ajar tersebut. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut baru saja menerapkan perubahan kurikulum merdeka sehingga membuat para guru merasa kesulitan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian karya ilmiah dengan judul "Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Modul Ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan modul ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu dalam membuat sebuah modul ajar.

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Manfaat bagi sekolah dan guru antara lain sebagai acuan atau pedoman guru untuk mengajar serta

sebagai informasi guru dalam guru meningkatkan kreativitas untuk membuat sebuah modul ajar

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sehingga dapat mengetahui bagaimana cara membuat modul ajar

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai informasi dan sebagai pengetahuan mengenai modul ajar pada kurikulum merdeka

D. Definisi Istilah

Istilah	Deskripsi
Kurikulum Merdeka	Kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan karaktertersistik dan kebutuhan peserta didik, termasuk pada anak usia dini
Anak Usia Dini	Anak berusia 0-6 tahun, masa perkembangan kritis dalam pembentukann kognitif, afektif, psikomotorik
Modul Ajar	Bahan ajar yang dirancang sistematis untuk

	membantu guru melaksanankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak
Prmbelajaran Berbasis Proyek	Metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam proyek nyata untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berfikir kritis dan kolaborasi
Pembelajaran Deferensiasi	Strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gayabelajar anak agar setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna
Profil Belajar Pancasila	Karakteristik ideal yang diharapkan dimiliki peserta didik mebcakup, keimanan, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas
Lingkungan Belajar dan Belajar	Suasana atau tempat yang mendukung kegiatan bermain dan belajar secara menyenangkan dan mendidik

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

"*Those Activities directed toward putting a program into effect"* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya Joko Pramono (2020: 12)**.**

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: "Implementasi adalah perluasan

aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif" Siambaton (2019: 12).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap diperngaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga diharapkan untuk tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan aspek sosial dan emosional anak didik. Dengan adanya hal ini, diharapkan anak didik akan terbiasa dengan belajar yang menyenangkan dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menimba ilmu

pengetahuan. Maka konsep merdeka belajar sendiri dapat diartikan sebagai cara mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilkukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran Siambaton (2019: 12).

Didalam implementasi ini terdapat beberapa landasan Siambaton (2019: 12), yaitu:

a. Perencanaan adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru.
b. Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai

suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

c. Evaluasi bermuara dari istilah yang bermakna penilaian. Jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi dapat dikatakan sebagai sebuah upaya yang berbentuk marencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil keputusan.

2. Modul Ajar

Modul ajar adalah suatu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan Ula and Fadila (2022: 201). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah

kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efekti, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian Erianti (2022: 464).

Secara idealnya, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik Hasnah (2020: 13).

Modul ajar sangatlah dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Nyatanya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran Hasnah (2020: 13).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

3. Aspek Implementasi Modul Ajar

Dalam menyusun modul ajar kemampuan dan kreativitas seorang guru sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Modul ajar ini bertujuan sebagai arah atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas nantinya, sehingga diperlukan pemikiran kreatif dari seorang guru untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Akan tetapi masih cukup banyak guru yang masih belum mengerti bagaimana penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka Marfuah (2023: 17)

Pengembangan modul ajar ini bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik

peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah adalah modul ajar. Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah. Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Ketiga, relevan dan kontekstual,

yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik keempat, berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik Hasnah (2020: 13).

4. Indikator Masalah Implemntasi Modul Ajar

Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:Marfuah (2023: 18)

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukannya dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan,

perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa.

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik Pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Marfuah (2023: 18) masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

1) Masalah penguasaan guru terhadap materi Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan

kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa Didi Pianda (2018: 35).

2) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas. Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.
3) Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.

4) Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya Didi Pianda (2018: 35).

5. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah adalah modul ajar Nasution (2023: 41).

Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah. Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Ketiga, relevan dan kontekstual, yaitu

modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik keempat, berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik Nasution (2023: 41).

Setelah menetapkan prinsip dari kriteria modul ajar, guru harus menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Secara umum, modul ajar memuat komponen seperti informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar

sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik Nasution (2023: 41).

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat. Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitias

pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu suapya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah Ryan and Bowman (2022: 184).

Mengutip dari laman kemendekbud kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar

sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajara dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran Damayanti (2023: 471).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan

pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran menurut Damayanti (2023: 12) adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran berbasis projek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
c) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

1. Implemetasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun bebas, pemerintah tetap memberikan struktur kurikulum pedoman yang dapat diikuti oleh guru dan siswa, namun struktur ini tidak diwajibkan untuk diterapkan secara berurutan seperti pada kurikulum terdahulu. Implikasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan dasar-dasar kebijakan. Menurut Damayanti (2023: 12), adapun dasar kebijakan yang menjadi pijakan tersebut antara lain:

1) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
3) Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan pembelajaran
4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jejang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
5) Keputusan BSKA No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka di Satuan Raudhotul Athfal (RA) ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Implementasi ini mengacu pada kebijakan yang diatur dalam beberapa peraturan, Salah satu di antara peraturan yang mencakupnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5

Tahun 2002, yang mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan di Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Siskha (2022: 28).

Selain itu, peraturan terkait seperti Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah juga menjadi acuan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 memberikan pedoman tentang penerapan kurikulum sebagai memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan menjalankan keagamaan secara moderat. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan sikap

toleran dalam kehidupan seharihari Purwati and Sukirman (2024: 54).

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di Satuan Raudhotul Athfal (RA), langkah-langkah pembentukan identitas pada anak diuraikan dalam serangkaian proses. Pertama, anak menyadari bahwa dirinya adalah individu yang unik dan tidak dapat dibandingkan dengan orang lain. Mereka mengembangkan pemahaman mengenai berbagai aspek diri, termasuk ciri fisik, preferensi, potensi, dan keahlian yang dimiliki. Kedua, anak mulai mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitarnya. Ketiga, mereka menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu. Keempat, anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan menerima dukungan positif dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Kelima, anak mulai merasa percaya diri dan mengakui nilai dirinya. Keenam, proses pembentukan identitas positif pada anak mencapai tahap puncak Purwati and Sukirman (2024: 54).

2. Aspek Kurikulum Merdeka

Berbicara mengenai kurikulum tentunya harus dipahami mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia Purwati and Sukirman (2024: 54).

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya

projek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan (Kemendikbud RI, 2021). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar juga mengharuskan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar, seperti video belajar, e-book, serta platform pembelajaran online. Teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana mengakses resources atau sumber daya yang lebih luas agar informasi yang diperoleh peserta didik tidak terbatas hanya pada buku pembelajaran saja.

Terdapat beberapa keunggulan yang bisa diperoleh dengan mengimplementasikan konsep Kurikulum Merdeka Belajar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dimana isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam artinya bahwa

materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun dengan lebih mendalam, bermakna dan yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan. Artinya anak didik bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya Susanto (2022: 54).

Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua/wali dalam kegiatan PAUD juga diakui sebagai aspek yang sangat penting. Dengan melibatkan orang tua/wali, diharapkan mereka dapat mendukung pembelajaran anak tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka. Hal ini

dianggap sebagai langkah yang mendukung eksplorasi anak dalam lingkungan pembelajaran PAUD. Secara keseluruhan, paragraf ini menekankan pentingnya penyesuaian pendekatan pembelajaran PAUD dengan kebutuhan anak, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan melibatkan orang tua/wali sebagai bagian integral dari proses pembelajaran anak di jenjang PAUD Susanto (2022: 54).

3. Indikator Kurikulum Merdeka

Pada konsep kurikulum merdeka ini adalah memberikan konsep belajar secara luas kepada anak-anak untuk belajar dengan menyenangkan sesuai dengan capaian yang telah ditentukan. Kurikulum Merdeka mengandung prinsip pembelajaran yang menitikberatkan pada peran sentral anak. Dengan mengusung Kurikulum Merdeka, berbagai materi pembelajaran tersedia untuk memungkinkan anak-anak mendalami pengetahuan dan memperkuat keterampilan mereka Susanto (2022: 54).

Dalam kerangka kurikulum merdeka, elemen-elemen dan pencapaian pembelajaran telah ditetapkan. Bagian ini mengulas beberapa alasan yang mendasari pembentukan Pencapaian Pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-Kanak (TK/RA/BA), Kelompok Bermain (KB), Sekolah Pra-Sekolah (SPS), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdasarkan regulasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 09 tahun 2022. Pertama-tama, penekanan diberikan pada pemberian keleluasaan yang lebih besar kepada unit-unit PAUD untuk menentukan metode pengajaran dan pembelajaran yang sesuai. Hal ini ditekankan bahwa proses belajar mengajar di PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, dengan mempertimbangkan aspek fisik, sosial, moral, linguistik, dan kognitif anak sebagai dasar utama Hasibuan et al. (2023: 372).

Struktur Kegiatan Pembelajaran di dalam Kerangka Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini dikelompokkan ke dalam tiga bagian pencapaian pembelajaran yang diimplementasikan secara bersamaan melalui kegiatan bermain yang beriringan dengan proses belajar. Ketiga elemen pencapaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini tersebut melibatkan: (1) norma-norma agama dan moral; (2) identitas individu; dan (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Capaian pada kurikulum merdeka yang terdiri dari Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Literasi cangkupannya luas pada kemampuan membaca dan menulis, kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan menggunakan potensi kemampuan dirinya. STEAM atau disebut dengan istilah *Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic* Hasibuan et al. (2023: 372).

4. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Menurut Hasibuan et al. (2023: 372) diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:

a) Kerangka Dasar, Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

b) Kompetensi yang dituju, Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI),

yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Fase D untuk PAUD/RA. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

c) Struktur Kurikulum, Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakulikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

d) Pembelajaran Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.

e) Penilaian Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada projek profil pelajar pancasila.

Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

f) Perangkat Ajar Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan Pendidikan.

Perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 yaitu dilihat pada struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu, kemudian matei yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk

mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik. Sedangkan perbedaan untuk kurikulum merdeka yaitu dilihat dari struktur kurikulumnya lebih fleksibel, jam pelajaran di targetkan untuk di penuhi dalam satu tahun, kemudian lebih focus pada materi yang esensial, artinya capaian pembelajaran di atur perfase bukan pertahun serta memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik Nurdyansyah et al. (2022: 369).

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini dikaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka,

Wujud Merdeka Belajar di Sekolah", yang didalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah memberikan "kebebasan" bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan projek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan

karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat PAUD Dewi Rahmadayanti (2023: 53).

Kedua, Jurnal karya Restu Rahayu, yang mengangkat judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak". Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar

dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling

menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi (Restu Rahayu 2022).

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah identifikasi teori yang menjadi landasan berpikir oleh peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian atau untuk mendiskripsikan kerangka teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

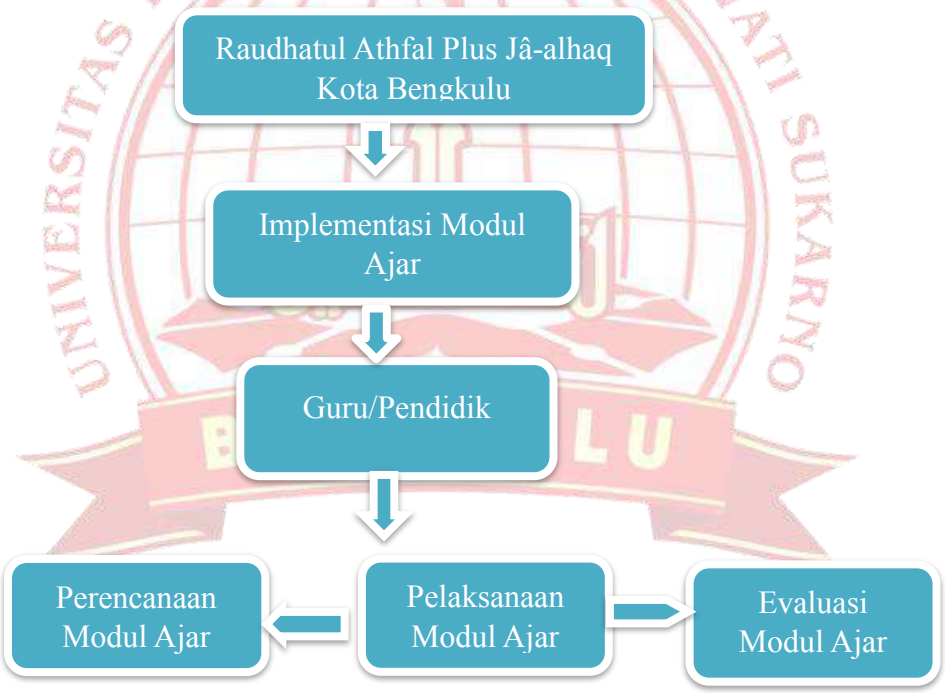

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekataan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif Hardani (2020: 174). Peneliti ini terlibat dalam mengamati cara guru atau pendidik pada saat menerapan modul ajar, apakah yang menjadi problem atau kendala guru. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan kreativitas guru dan anak melalui penerapan modul ajar di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu. Oleh Karena itu dengan penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data tentang penerapan modul ajar dan apakah yang menjadi sumber problem dalam pebuatan modul ajar tersebut dengan cara menggunakan metode ini.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah "penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke

‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang *sesuatu* fenomena dalam sutau keadaan alamiah”. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, calon peneliti mendapatkan gambaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah atau bisa juga disebut dengan kajian observasi non parsitipan (*non participant observasion*) dimana calon peneliti terlibat dalam kegiatan parsitipan hanya untuk mengamati, menganalisa problematika penerapan modul ajar pada guru Hardani (2020: 16).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun *penelitian* ini dilakukan di Raudhtaul Athfal Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu pada 10 September sampai dengan 10 Oktober 2024.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer: Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa untuk mengetahui perencanaan pembuatan, pelaksanaan dan

evaluasi modul ajar di Raudhtaul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung dengan kepala sekolah dan guru Raudhtaul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder: Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal, atau dokumentasi terkait Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Guru di Raudhtaul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari melesetnya masalah yang akan *dibahas*. Fokus masalah ini membuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan dijawab dalam penelitian.

Penelitian *ini* hanya berfokus pada satu permasalahan, permasalahan yang diambil yaitu: Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research dan field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan *studi* lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh) Hardani (2020: 16). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden). Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang pembuatan dan penerapan modul ajar guru Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dalam hal ini bentuk dokumentasi berupa foto, video, kaset, catatan tertulis dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini untuk lebih memperlengkap dan menyempurnakan data dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara Sugiyono (2020: 38).

E. Uji Keabsahan Data

keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data Sugiyono (2020: 38).

Uji keabsahan data Dalam penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan terigulasi.

1. Ketekunan pengamatan adalah penemuan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian dipusatkan pada hal tersebut secara terperinci.

2. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2020: 38) maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

   Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Triangulasi yang digunak an peneliti adalah sebagai berikut:

   a. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
   b. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data

yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dipeoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengencekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun untuk penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti

mengumpulkan data di lapangan. Yaitu sejak peneliti akan atau sebelum memasuki lapangan, sedang berada di lapangan dan sesudah selesai mengumpulkan data di lapangan Sugiyono (2020: 38).

Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan (*verification*). Mengenai analisa pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

   Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan Tabel atau lainnya.

4. Penarikan kesimpulan *(verification)*

   Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan Sugiyono (2020: 38).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu didirikan oleh Yayasan Jam‟iyyah Khatmil Qur‟an yang berbasiskan dengan Nahdlatul Ulama dan mulai beroperasi sejak tahun pelajaran 2007/2008 tepatnya tanggal 1 Januari 2007 yang merupakan bentuk kepedulian Yayasan Jam‟iyyah Khatmil Qur‟an dibidang kependidikan, yayasan mencoba menawar bentuk pendidikan yang berbeda berlandaskan Al-Qur‟an dan As-Sunah dalam rangka membentuk generasi muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spritual. Terpanggil oleh nurani dan firman Allah:

“Dan hendaknya mereka takut kepada llah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap

(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, " (Q.S. 4:9)

Anak adalah generasi masa depan dan agar menjadi SDM yang berkualitas harus kita siapkan sendiri dan semaksimal mungkin. Masa usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan *(golden age*) sebab perkembangan berbagai aspek psiko fisik yang terjadi pada masa ini akan menjadi peletak dasar sangat fundamental. Artinya perkembangan aspek psiko fisik pada masa usia dini akan menjadi dasar peletak bagi perkembangan selanjutnya. Pada masa ini perkembangan jaringan otak anak mengalami peningkatan yang sangat pesat, oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan masa berikutnya, serta merupakan tahap pembinaan awal menuju terbinanya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki daya saing tinggi di era global ini. Dengan demikian masa ini sangat penting dalam optimalisasi

pertumbuhan dan perkembangan ke empat potensi dasar (fisik, emosi, intelektual, dan spiritual), baik melalui pemenuhan gizi maupun melalui pemberian stimulasi berfikir dan stimulasi mental. Untuk itu kami Raudhatul Athfal Plus Jâ-alHaq hadir sebagai partner orang tua (masyarakat dan pemerintah) dalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan perkembangan IQ (*intellectual Quotiont* / Kecerdasan Intelektual EQ (*Emotional Quotiont*/ Kecerdasan Emosi), dan SQ (*Spiritual Quotiont*), sehingga terbentuk generasi muslim yang sehat, cerdas, dan kreatif, (Khasanah, 2024).

2. Lokasi Lembaga

Lokasi Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu terletak di JL Bhayangkara No. 43 RT.12 RW.08 Kelurahan Sidomulyo Gading Cempaka Kota Bengkulu. Adapun identitas Pendidikan Anak Usia Dini Kota Bengkulu secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu

No	Nama Sekolah	Raudhatul Athfal Plus Ja Alhaq
1.	NIPSN	69731638
2.	Jenjang Pendidikan	PAUD
3.	Status Sekolah	Raudatul athfal
4.	Alamat Sekolah	Jl. Bhayangkara No. 43
5.	Kelurahan	Sidomulyo
6.	Kecamatan	Gading Cempaka
7.	Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
8.	Provinsi	Prov.Bengkulu
9.	Negara	Indonesia

3. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

a. Visi Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

"Menyiapkan generasi muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional dan cerdas spiritual."

b. Misi Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

1) Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan pada anak melalui pembiasaan
2) Membekali diri dengan akhlaq yang mulia (akhlaqul karimah)
3) Mengembangkan daya pikir, kemampuan motorik,sosial,emosional melalui kegiatan bermain sambil belajar

c. Tujuan Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

1) Menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak-anak sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
2) Menjadikan anak-anak usia dini mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan afektif mereka.

3) Menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

4. Sistem Pendidikan Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

Sistem pendidikan di yaitu melalui pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini.

5. Kurikulum Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq menggunakan kurikulum Merdeka dengan pendekatan saintifik. Ada 3 program unggul Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq yaitu:

a. Penanaman akidah
b. Life skill islam
c. Pendidikan berbasis keluarga

Ada beberapa program kegiatan yang di selenggarakan yaitu: Program pemberdayaan orang tua (prenting), puncak tema Outting Class / bermain peran/penampilan anak, pantauan tumbuh kembang anak setiap bulan, manasik haji, perlombaan HUT RI, kegiatan muroja'ah, SIDDTK kerjasama dengan pukesmas, penyuluhan sanitasi dengan BKN dan penyuluhan

kesehatan gigi dengan Drg, ekstrakulikuler dan pentas seni anak.

6. Struktur Raudhatul Athfal Plus Ja-Alhaq

Gambar 1.2

Struktur Raudhatul Athfal Plus Ja -Alhaq

2023-2024

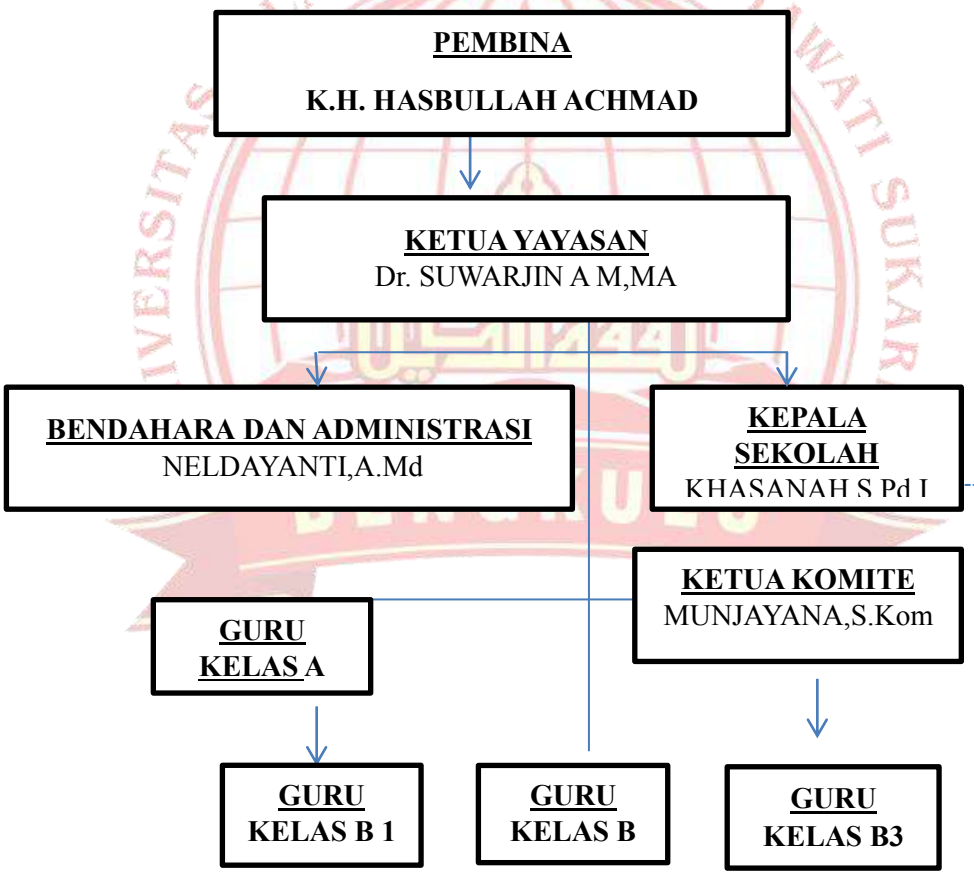

7. Data Guru Dan Data Siswa

Pada tahun ajaran 2023/2024 data guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq hanya berjumlah 5 orang, yang terdiri dari kepala sekolah dan Guru kelas dan TU. Adapun data guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Data Guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

No	Nama Pendidik	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Khasanh,S.Pd.I	Kepala	S1
2.	Erni	Guru Kelas	Pondok Pesantren Pancasila (SMA)
3.	Irfa Rizka Amelia, S. Pd	Guru Kelas	S1
4.	Neldayanti, Amd	TU	D3
5.	Sit Mu'linatus Sa;adah,	Guru Kelas	S1

	S.Pd		
6.	Suciana, S.Pd	Guru Kelas	S1

8. Proses Belajar Mengajar di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

Adapun proses belajar mengajar di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru

1) Menyiapkan rancangan pembelajaran tahunan,semester, mingguan
2) Menyiapkan rancangan pembelajaran harian
3) Menyiapkan rancangan pembelajaran secara matang, jika tidak tercapai maka dilakukannya pengayaan.
4) Mengajar di kelompok masing-masing
5) menyiapakan media pembelajaran
6) Melaksanakan penilaian harian, mingguan, triwulan, semester

b. Kegiatan Siswa

Mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (PKBM)

9. Sarana Prasarana Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq

a. Penggunaan Tanah

Tabel 4.3

Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Tanah	Jumlah
1	Bangunan Utama (Kantor dan Aula)	1
2	Kelas (Saung)	1
3	Halaman Depan	1
4	Halaman Belakang	2
5	Gudang	1
6.	Ruang kelas	3

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.4

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	0	1	0	0
2	Ruang kepala sekolah	1	0	0	0
3	Ruang tata usaha	1	0	0	0
4	Ruang/arena bermain	1	0	0	0
5	Ruang Kelas	3	0	0	0
6	Toilet guru	1	0	0	0
7	Toilet siswa	1	0	0	0
8	Gedung serba guna (Aula)	1	0	0	0
9	Tempat wudhu	13	0	0	0

10	Gudang	1	0	0	0

c. Sarana Permainan Outdor

Tabel 4.5

Sarana Permainan Outdor

No.	Jenis sarpas	Bulan lalu		Bulan ini		Keterangan
		Baik	Rusak	Baik	Rusak	
1	Papan peluncur	1	0	1	0	
2	Jalan panjatan	1	0	1	0	
3	Ayunan	1	1	1	1	
4	Komedi putar	1	0	1	0	
5	Globe besi	1	0	1	0	

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis sarpras	Bulan lalu		Bulan ini		Keterangan
		Baik	Rusak	baik	Rusak	

1	AC	0	3	0	3	
2	Speaker aktif	1	0	1	0	
3	Papan tulis	5	0	5	0	
4	Laptop	1	0	1	0	
5	Lemari arsip	1	0	1	0	
6	Lemari guru	3	0	3	0	
7	Lemari dinding	3	0	3	0	
8	Lemari p3k	2	0	2	0	
9	Meja kerja kepala	1	0	1	0	
10	Meja komputer	1	0	1	0	
11	Pc komputer	1	0	1	0	
12	Printer canon ip2770	1	0	1	0	
13	Televisi shar	1	0	1	0	

	p 28 inchi					
14	Dvd player	1	0	1	0	
15	Toa	1	0	1	0	
16	Kursi plastik	7	0	7	0	
17	Modem	0	0	0	0	
18	Flashdisk USB	6	0	6	0	
19	Ambal	5	0	5	0	
20	Rak sepatu kayu	5	0	5	0	
21	Rak sepatu besi	8	0	8	0	
22	Kipas angin dinding	15	0	15	0	
23	Printer canon mp280	1	0	1	0	
24	Audio speaker	2	0	2	0	

25	Meja TU	1	0	1	0	
26	Tripod	2	0	2	0	
27	Mic wirele s antene	2	0	2	0	
28	Speaker	1	0	1	0	

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Implementasi modul ajar kurikulum merdeka merupakan proses penerapan kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dan meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. Tidak menuntut harus tercapainya dasar yang sudah dirancang dalam silabus. Pada dasarnya, penerapan kurikulum merdeka dengan penggunaan media pembelajaran akan membantu para

peserta didik untuk lebih mudah memahami suatu materi. Selain itu dapat merangsang siswa untuk lebih berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi dan meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi.

Modul ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya Hidayat dan Widodo (2018:151).

Saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital. Modul ajar kurikulum merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara

sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahi konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna Dona Nengsih (2024:152)

Memahami gambaran umum Pengimplementasian Modul Ajar Kurikulum Merdeka dapat memudahkan guru dalam menyampaikan penerapan kurikulum merdeka kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian bapak/ibu guru Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu tentang gambaran umum

pengimplementasian kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber dengan Ibu Khasanah, selaku kepalah sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

> "Modul Ajar Kurikulum Merdeka dapat memberikan kita kebebasan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Kami dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka."

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas B1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

> "Dalam modul ajar pada kurikulum ini, kami banyak menggunakan metode pembelajaran interaktif. Misalnya, kami melakukan proyek pengelolaan keuangan di kantin sekolah. Siswa

belajar langsung melalui praktik, sehingga mereka lebih paham dan terlibat secara aktif dalam proses belajar".

Dilanjuti penjelasan dari ibu Erni selaku guru kelas B3 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Kami juga memanfaatkan perangkat ajar yang lengkap, seperti buku dan modul pembelajaran, untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ini membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi tetapi juga dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui pembelajaran interaktif, proyek nyata, dan penggunaan

media pembelajaran yang beragam, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka. Serta pengimplementasian modul ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. Menurut Sofa Sari Miladiah, pengimplementasian modul ajar kurikulum mendeka terdapat 3 aspek yaitu sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

   Dalam perencanaan implementasi modul ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, guru-guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Sehingga setiap kegiatan belajar mampu memberikan pengalaman yang bermakna. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan

yang penting bagi mereka di kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya fleksibilitas ini, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi modul ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq memberi kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, yang mendorong partisipasi aktif dan interaksi langsung dalam proses belajar-mengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan

lebih baik melalui kegiatan nyata, seperti proyek keuangan kantin sekolah, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademis, tetapi juga melatih keterampilan hidup seperti berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Dengan perangkat ajar yang lengkap dan pembelajaran yang terstruktur, siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam perencanaan pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyarankan beberapa hal yang perlu direncanakan (2022:3) di antaranya:

a) Tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran harus diuraikan menjadi tujuan-tujuan yang konkret dan operasional. Tujuan tersebut harus mencakup kompetensi dan lingkup materi.

b) Alur tujuan pembelajaran

Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran.

c) Prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa

Perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan tepat, tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, dan berorientasi pada siswa.

d) Sumber daya yang dapat mendukung

Perencanaan pembelajaran harus mencakup sumber daya yang dapat mendukung.

e) Implementasi setiap keputusan

Perencanaan pembelajaran harus mencakup implementasi setiap keputusan.

f) Kualitas guru

Peningkatan kualitas pengajaran guru merupakan aspek krusial dalam perencanaan pembelajaran.

g) Perkembangan dan kemampuan peserta didik

Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

h) Komunikasi dengan peserta didik

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan modul ajar pada kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran interaktif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini, para pendidik menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterampilan

sosial dan komunikasi siswa. Dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan dialogis, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan individual, yang merupakan inti dari filosofi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber, bahwa tahap pelaksanaan modul ajar di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengedepankan metode pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dan para guru melalui wawancara. Dengan menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok, proyek-proyek relevan dengan kehidupan

sehari-hari, serta perangkat ajar yang variatif, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam praktik nyata, seperti proyek penghijauan dan pengelolaan keuangan di kantin sekolah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja tim, dan kreativitas, yang penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq berupaya membangun siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup beberapa hal Sri Putrianingsih (2021:10) seperti:

a) Merumuskan tujuan pembelajaran
b) Memilih pengalaman belajar
c) Menentukan kegiatan pembelajaran
d) Menentukan siapa yang terlibat dalam proses pembelajaran
e) Menentukan media pembelajaran
f) Memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah
g) Membuat perencanaan asesmen diagnostik
h) Membuat modul ajar
i) Menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
j) Mengevaluasi langkah-langkah yang telah dilakukan

3. Evaluasi

Evaluasi terhadap implementasi modul ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa,

dengan tujuan memastikan bahwa setiap aspek kurikulum diadaptasi dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis hasil belajar siswa, yang memungkinkan pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum yang diterapkan. Selain itu, umpan balik dari orang tua dan masyarakat juga diintegrasikan untuk memberikan perspektif yang lebih luas, sehingga penyesuaian kurikulum dapat dilakukan secara responsif dan tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, yang mendukung perkembangan holistik anak sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber terhadap implementasi modul ajar

kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa, serta memastikan bahwa modul ajar diadaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses evaluasi meliputi pengumpulan data dari observasi kelas dan analisis hasil belajar, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum. Dalam penilaian, aspek pemahaman teori dan penerapan praktik diperhatikan, serta keterlibatan aktif dan kreativitas siswa dalam proyek. Penggunaan berbagai sumber belajar juga mendukung peningkatan kreativitas dan inovasi siswa. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

a. Faktor Pendukung

Kebijakan kurikulum merdeka telah berkontribusi memberikan perubahan pada budaya pendidikan Indonesia. Satuan tingkat pendidikan mulai dasar hingga pendidikan tinggi berupaya untuk menyesuaikan program kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai. Infrastruktur penunjang pembelajaran jarak jauh ini pun harus diimbangi dengan kemampuan guru, peserta didik, dan orang tua dalam penggunaannya, (Manik 2022:10). Adapun faktor pendukungnya yaitu:

1) Teknologi

Teknologi merupakan instrumen yang dapat dipergunakan dalam dunia pendidikan

diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia sebagaimana dasar yang harus diperkenalkan kepada seluruh siswa. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan pengubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana, (Yaumi, 2018:281). Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan. Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

> "Teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan kita. Melalui penggunaan teknologi, para

pendidik dapat memberikan materi yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, teknologi juga memberikan kesempatan untuk belajar lebih mandiri bagi siswa. Mereka bisa mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Ini penting agar siswa tidak hanya bergantung pada sumber belajar di kelas saja, tetapi juga bisa belajar secara lebih luas melalui berbagai media digital."

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Di kelas 1, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan di mana mereka belajar dengan cara yang lebih visual dan

interaktif. Teknologi sangat membantu dalam hal ini. Kami menggunakan proyektor dan video edukatif untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, kami juga memperkenalkan aplikasi edukasi yang bisa membantu siswa dalam melatih keterampilan membaca, berhitung, dan mengenal bentuk-bentuk dasar."

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Dengan adanya teknologi, kami dapat berkomunikasi dengan orang tua secara lebih efektif. Kami sering menggunakan grup WhatsApp untuk memberikan informasi penting terkait perkembangan siswa dan juga mengirimkan materi

tambahan yang bisa dipelajari di rumah. Hal ini sangat membantu dalam menciptakan sinergi antara guru dan orang tua untuk mendukung kemajuan belajar siswa. Selain itu, aplikasi pembelajaran daring juga kami manfaatkan untuk memberikan tugas yang dapat diakses siswa dari rumah, terutama saat pembelajaran jarak jauh diperlukan."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, efektif, dan mandiri. Penggunaan teknologi, seperti proyektor, video edukatif, aplikasi pembelajaran, serta komunikasi digital melalui grup WhatsApp, membantu siswa dalam memahami konsep secara visual dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi

komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, memperkuat sinergi dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan memberikan dampak positif pada pengajaran dan pembelajaran di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Implementasi sebuah kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya yang menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, sehebat apapun perencanaan yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya yang memadai sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya, kebijakan tersebut tidak akan berhasil. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif, (Gede Sandiasa, 2021:15).

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

> "Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Di lingkungan sekolah, misalnya, kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dan mengikuti perkembangan teknologi sangat menentukan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kami selalu berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, baik internal maupun eksternal, agar dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal."

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Dalam proses belajar mengajar, sumber daya manusia tidak hanya dituntut untuk memahami materi ajar, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Kami sebagai guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi agar anak-anak lebih mudah memahaminya. Dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar kami sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif."

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Peran guru dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan sangat krusial. Untuk itu, kami terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar

kami, baik melalui pelatihan maupun diskusi dengan sesama guru. Sebagai contoh, dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, kami memerlukan pemahaman yang mendalam tentang psikologi anak dan teknik mengajar yang kreatif agar anak-anak dapat terlibat aktif dalam proses belajar."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber daya manusia (SDM) memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan, terutama dalam konteks pendidikan. Tanpa dukungan SDM yang kompeten dan memadai, kebijakan tidak akan berjalan efektif, sebagaimana diungkapkan oleh para pendidik di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq. Kepala sekolah dan para guru menekankan bahwa kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan teknologi,

memahami materi ajar, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Pelatihan dan dukungan internal maupun eksternal juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

B. Faktor Penghambat

Pendidikan berhasil apabila proses belajar mengajar dilakukan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar bisa dicapai dengan lebih optimal. Akan tetapi setiap sekolah memiliki kondisi dan kesiapan yang berbeda-beda. Ada banyak faktor penghambat dari setiap kebijakan. Dalam meninjau faktor penghambat kurikulum merdeka ada aspek yang perlu dikaji terbagi atas faktor internal dan faktor ekstenal. Menurut Sugihartono faktor internal berasal dari kondisi dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari

kondisi dan kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan modul ajar kurikulum merdeka. Berikut merupakan faktor penghambat internal dan eksternal penerapan modul ajar kurikulum merdeka, yaitu, (Sugiharto, 2013:45):

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Motivasi belajar berperan penting dalam kegiatan belajar. Jika dari awal tidak terdapat motivasi untuk belajar, maka siswa akan sulit memahami atau mencerna materi yang sedang di pelajari selama proses belajar. Rendahnya motivasi internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis merdeka belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

“Motivasi belajar adalah fondasi penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Ketika siswa termotivasi, mereka lebih bersemangat untuk belajar dan terbuka terhadap materi baru. Tanpa motivasi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, pembelajaran tidak akan optimal, meskipun metode pembelajaran yang diterapkan sudah modern dan fleksibel seperti Merdeka Belajar."

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

“Siswa di kelas 1 masih perlu banyak bimbingan dalam hal motivasi. Pada usia dini, motivasi eksternal seperti pujian dan penghargaan dari guru maupun orang tua sangat membantu mereka untuk semangat

belajar. Tapi yang lebih penting adalah bagaimana kita bisa membantu mereka menemukan alasan intrinsik untuk belajar, seperti rasa ingin tahu dan kebahagiaan saat mencapai pemahaman baru."

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

“Di kelas 2, motivasi belajar siswa mulai berkembang, tetapi ada beberapa yang masih memerlukan dorongan lebih. Peran guru adalah memastikan bahwa pembelajaran tetap menarik dan relevan bagi siswa, dengan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Motivasi juga dipengaruhi oleh lingkungan di rumah, jadi kami sering mengajak orang tua untuk

lebih mendukung anak-anak mereka di rumah."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memegang peran krusial dalam proses pendidikan, terutama dalam sistem pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Rendahnya motivasi internal siswa menjadi hambatan dalam pemahaman materi, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran intrinsik untuk belajar. Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa motivasi siswa usia dini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pujian dan dukungan dari orang tua serta guru. Seiring bertambahnya usia, motivasi intrinsik mulai berkembang, namun beberapa siswa masih memerlukan dorongan tambahan dari lingkungan sekolah dan rumah agar

pembelajaran menjadi lebih optimal dan relevan.

b) Sikap Peserta Didik

Sikap atau perilaku merupakan faktor internal psikis yang memiliki peran penting pada proses belajar. Seorang peserta didik akan mau dan giat belajaratau tidak sangat tergantung pada sikapnya. Dalam hal ini sikap yang dimaksud adalah sikap atau responpositif peserta didik terhadap pelajaran, guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

> "Sikap positif peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Ketika anak-anak memiliki rasa senang terhadap pelajaran dan hormat kepada guru, mereka akan lebih mudah untuk

menyerap materi dan mengikuti proses belajar dengan baik."

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Saya melihat bahwa anak-anak yang menunjukkan sikap antusias dan aktif di kelas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Mereka lebih terbuka untuk bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sikap inilah yang sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif."

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Sikap peserta didik dalam kelas sangat mempengaruhi suasana belajar. Jika ada anak yang memiliki sikap disiplin dan

selalu tertib, maka anak-anak lain akan terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut. Oleh karena itu, sikap positif dari beberapa peserta didik bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan produktif."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap positif peserta didik, seperti antusiasme, rasa hormat terhadap guru, dan disiplin di kelas, memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar mereka. Sikap positif ini tidak hanya mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Dengan sikap yang baik, peserta didik lebih aktif bertanya, berpartisipasi, dan mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya

meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

c) Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan fasilitas sekolah bisa membantu guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya secara bersamaan mengakses dan menyampaikan informasi pembelajaran tanpa hambatan ruang dan waktu. Selain itu, fasilitas sekolah memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena diajar dengan lebih baik. Kekurangan pada fasilitas sekolah dapat menghambat proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

> “Fasilitas yang lengkap dan modern dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Ia juga

menambahkan, “Dengan adanya sarana teknologi seperti proyektor dan perangkat multimedia lainnya, pembelajaran dapat disampaikan secara lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak.”

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. “Jika fasilitas seperti alat peraga, media pembelajaran, dan ruang kelas yang nyaman tersedia, anak-anak menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.”

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Ketika fasilitas seperti buku pelajaran, alat peraga, atau teknologi pendukung tidak tersedia dengan baik, proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Siswa terkadang merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang lengkap, seperti teknologi multimedia, proyektor, dan alat peraga, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Sebaliknya, kekurangan fasilitas dapat menghambat proses belajar, membuat siswa merasa bosan, dan menurunkan minat mereka dalam mengikuti pelajaran. Pendapat para guru

di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq memperkuat temuan ini, menekankan pentingnya fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Faktor External

a) Dukungan Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Perhatian orang tua bisa memberikan dorongan serta motivasi bagi peserta didik untuk giat belajar, karena anak membutuhkan waktu, tempat serta kondisi yang baik untuk belajar. Beberapa orang tua tidak menyetujui hasil asesmen sebagai bahan acuan pemilihan kelas untuk anaknya. Padahal hasil asesmen diperoleh dari hasil tes psikotes sehingga hasil yang didapat sesuai dengan kemampuan siswa. Ketika terjadi hal seperti itu, pihak sekolah dengan sigap memediasi orangtua, siswa dan

guru untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memilih opsi terbaik untuk semua pihak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

> "Orang tua memang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak. Kami di sekolah tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua. Ketika ada ketidakpuasan terhadap hasil asesmen, kami berusaha untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya data tersebut sebagai refleksi kemampuan anak. Kami percaya bahwa asesmen adalah alat yang objektif untuk membantu kami memahami potensi siswa." (

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah krusial. Kami sering melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memastikan mereka memahami pentingnya hasil asesmen dan bagaimana itu berkontribusi terhadap perkembangan akademis anak. Dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meluangkan waktu untuk membantu anak, dapat sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak."

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Kami sering menghadapi situasi di mana orang tua merasa kurang puas dengan hasil asesmen. Dalam situasi seperti ini, penting bagi kami untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang proses asesmen yang dilakukan. Kami juga berusaha untuk menunjukkan kepada orang tua bagaimana hasil tersebut mencerminkan kemampuan dan potensi anak. Selain itu, kami melakukan pendekatan yang lebih personal dengan mengundang orang tua untuk berdiskusi langsung mengenai langkah-langkah yang bisa diambil untuk mendukung anak mereka agar bisa mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi. Meskipun ada ketidakpuasan dari beberapa orang tua terhadap hasil asesmen yang digunakan sebagai acuan pemilihan kelas, pihak sekolah secara aktif melakukan mediasi antara orang tua, siswa, dan guru untuk menjelaskan pentingnya hasil asesmen sebagai refleksi kemampuan anak. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat membantu anak mencapai potensi akademis yang optimal.

b) Dampak Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persespi dan interpretasi yang dimiliki oleh guruguru.

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Khasanah, Kepala sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, yang menyatakan bahwa:

"Keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkannya. Tanpa dukungan yang memadai dari guru, kurikulum yang baik pun tidak akan membawa hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk melakukan

pelatihan dan sosialisasi agar semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai kebijakan yang diterapkan."

Kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Saya merasa bahwa kebijakan kurikulum baru ini sangat bermanfaat untuk anak-anak. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana cara mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kurikulum tersebut. Saya berusaha untuk terus belajar dan mencari cara yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa-siswa saya."

Dilanjuti penjelsan dari ibu Erni selaku guru kelas 2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengatakan bahwa:

"Implementasi modul ajar kurikulum merdeka ini memang membutuhkan usaha ekstra dari kami sebagai guru. Kami harus bisa menginterpretasikan isi modul ajar dengan baik dan menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain itu, komunikasi antara guru juga sangat penting agar kami dapat saling mendukung dalam menghadapi kesulitan yang mungkin muncul."

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pemahaman, keterampilan, dan interpretasi guru dalam menerapkannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan para guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, bahkan kurikulum yang baik

pun tidak akan memberikan hasil optimal. Tantangan utama terletak pada kemampuan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebijakan baru, di mana komunikasi dan kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam proses implementasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan sosialisasi agar semua guru memiliki pemahaman yang sama dan mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu menunjukkan proses penerapan yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan relevansi terhadap kehidupan sehari-hari

siswa. Melalui penelitian ini, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, yang secara keseluruhan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, modul ajar kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman hidup siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru, pendekatan ini memungkinkan para guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sekaligus mendukung pengembangan karakter dan keterampilan penting. Misalnya, proyek pengelolaan keuangan kantin sekolah yang dilakukan oleh siswa tidak hanya mengajarkan teori keuangan tetapi juga melibatkan mereka dalam praktik nyata, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Ini sejalan

dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan interaktif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2022:312), implementasi modul ajar kurikulum merdeka menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam studi kasus di beberapa sekolah, di mana siswa yang terlibat dalam proyek berbasis komunitas melaporkan pengalaman belajar yang lebih positif dan mampu mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari.

Selain itu, penelitian Prasetyo (2021:63) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, seperti yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan

kantin sekolah, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Selain itu, pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Hendrawan (2022:15) yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan keterlibatan aktif dari siswa.

Fajar (2022:16) mengungkapkan bahwa salah satu keuntungan dari Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka melalui pemilihan mata pelajaran yang lebih fleksibel. Hal ini berujung pada peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, Anwar (2022:52) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka membantu

mengurangi kesenjangan antara kemampuan siswa di berbagai wilayah dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individu siswa. Yuniarti (2023:17) juga menemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Rahmawati (2023:22) menambahkan bahwa pendekatan berbasis eksperimen dan pengalaman langsung dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan mereka secara praktis.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, modul ajar kurikulum merdeka menekankan metode pembelajaran interaktif. Berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, diimplementasikan untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan suasana belajar yang inklusif, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi ide dan belajar dari pengalaman satu sama lain, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. Proyek-proyek relevan, seperti penghijauan sekolah, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial tetapi juga membangun rasa tanggung jawab. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan kerja tim dan kepemimpinan, yang penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Syafii (2021:650), implementasi

modul ajar kurikulum merdeka di beberapa sekolah menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam kelompok, yang berujung pada peningkatan pemahaman materi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Sari dan Hidayat (2022:38), yang menegaskan bahwa proyek berbasis lingkungan, seperti penghijauan sekolah, tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Dalam proyek tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama, membagi tugas, dan berkomunikasi efektif, yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan interpersonal.

Penelitian oleh Prasetyo (2021:97) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, seperti pengelolaan keuangan kantin sekolah, dapat memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih aplikatif dan kontekstual. Selain itu, Hendrawan (2022:733) menemukan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka diberi kebebasan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Yuniarti (2023:34) mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan

rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa, sehingga tidak hanya mendukung perkembangan akademis mereka, tetapi juga karakter pribadi.

Rahmawati (2023:10) dalam studinya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis eksperimen dan pengalaman langsung dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Putra (2022:22) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata, seperti magang atau proyek lapangan, dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberi mereka keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Terakhir, penelitian oleh Fitria (2023:26) menunjukkan bahwa pemberian kebebasan bagi siswa untuk memilih topik atau proyek mereka sendiri dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan

rasa tanggung jawab dan kedewasaan mereka dalam proses belajar.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam implementasi modul ajar kurikulum merdeka dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan efektivitas proses belajar. Melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa, pihak sekolah mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan kendala dalam penerapan modul ajar. Penilaian terhadap proyek, seperti pengelolaan keuangan, tidak hanya menilai aspek akademis tetapi juga keterlibatan siswa dalam proses. Dengan pendekatan penilaian yang komprehensif, siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif, yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi. Integrasi umpan balik dari orang tua dan masyarakat juga menunjukkan komitmen Raudhatul Athfal Plus

Jâ-Alhaq untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Firmansyah (2022:625), evaluasi berkelanjutan dalam modul ajar terbukti efektif dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode evaluasi, termasuk observasi dan wawancara, membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi yang menyeluruh memungkinkan guru untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mendukung perkembangan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sulaiman (2023) yang menemukan bahwa penilaian yang holistik, termasuk aspek sosial dan emosional siswa, berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Dalam konteks evaluasi proyek, seperti pengelolaan

keuangan, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir tetapi juga proses dan keterlibatan mereka.

Penelitian oleh Handayani (2023:391) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis kinerja yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang kompleks. Metode ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui penerapan pengetahuan dalam situasi praktis.

Penelitian oleh Fajar (2022:72) mengungkapkan bahwa penilaian berbasis hasil yang mencakup aspek akademis dan non-akademis, seperti keterampilan sosial dan emosional, memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan siswa. Penilaian semacam ini dapat memberikan data yang lebih komprehensif tentang kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Sementara itu, penelitian oleh Yuniarti (2023:24) menemukan bahwa

penilaian yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperkuat kemitraan dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Penelitian ini juga mencatat pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam proses evaluasi untuk memberikan dukungan yang lebih efektif bagi siswa.

Dengan demikian, evaluasi yang komprehensif dalam implementasi modul ajar kurikulum merdeka ini tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian akademis, tetapi juga untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

a. Faktor Pendukung

1) Teknologi

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung proses pendidikan. Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, penggunaan teknologi seperti proyektor, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran digital telah terbukti meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan akses ke berbagai sumber informasi, siswa tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan di

kelas, tetapi juga dapat belajar mandiri melalui media digital. Hal ini sejalan dengan pandangan guru-guru di sekolah tersebut, yang menyatakan bahwa teknologi memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dengan orang tua, menciptakan sinergi yang lebih baik dalam mendukung perkembangan siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rakhmawati (2021:18), penerapan teknologi dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep oleh siswa, sekaligus membuat proses belajar lebih menyenangkan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi secara real-time,

memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada siswa.

Kemuudian penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022:26) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum juga membantu dalam menciptakan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat dengan mudah berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, kegiatan sekolah, dan materi pembelajaran yang harus dipelajari di rumah. Hal ini tidak hanya memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan implementasi modul ajar kurikulum merdeka juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama guru. Kepala Sekolah menekankan pentingnya pelatihan

untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru agar dapat menerapkan kurikulum dengan baik. Guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq menunjukkan dedikasi mereka dalam memahami materi ajar dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Dukungan dari pihak sekolah dalam peningkatan keterampilan mengajar sangat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM adalah investasi penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Iskandar (2020:37), pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian tersebut menemukan bahwa guru yang mengikuti program pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum dan metodologi pengajaran, yang pada

gilirannya berdampak positif pada keterlibatan siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang terampil dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Dengan demikian, baik teknologi maupun sumber daya manusia (SDM) merupakan dua elemen penting yang saling terkait dalam mendukung implementasi modul ajar kurikulum merdeka. Investasi dalam pelatihan guru dan penggunaan teknologi yang tepat dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat

1) Motivasi

Motivasi belajar siswa berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq, rendahnya motivasi internal siswa menjadi salah satu hambatan dalam memahami materi. Meskipun metode pembelajaran sudah modern, siswa yang tidak termotivasi akan kesulitan dalam belajar. Guru mengidentifikasi bahwa pujian dan dukungan dari orang tua serta guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa, terutama di usia dini. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan relevan agar siswa termotivasi untuk belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Prasetyo (2022:77), motivasi belajar yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi

akademik siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua dan guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian oleh Nurul (2023:19) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika materi pelajaran disesuaikan dengan minat dan pengalaman mereka. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan yang memfasilitasi motivasi belajar siswa agar tercapai proses pembelajaran yang efektif.

2) Sikap Peserta Didik

Sikap peserta didik juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi proses belajar. Sikap positif, seperti antusiasme dan disiplin, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika siswa

menunjukkan sikap yang baik, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru-guru di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq mengamati bahwa sikap positif dari beberapa siswa dapat menular kepada yang lain, sehingga meningkatkan keseluruhan dinamika kelas.

Penelitian oleh Zainal dan Hidayati (2021:67) mengungkapkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran secara signifikan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kelas. Siswa yang menunjukkan sikap positif tidak hanya lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, penelitian oleh Sari (2023:32) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan positif dapat meningkatkan sikap siswa, sehingga

menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan. Hal ini menekankan pentingnya peran guru dalam membangun sikap positif di dalam kelas.

3) Sarana Prasarana

Fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa fasilitas modern seperti proyektor dan perangkat multimedia sangat membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus berinvestasi dalam sarana dan prasarana agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Rahman (2022:92), keberadaan

sarana prasarana yang memadai berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran, cenderung memiliki hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Ismawati (2023;30) menggarisbawahi pentingnya pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang diterapkan, termasuk Kurikulum Merdeka, agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan inspiratif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu menekankan pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru diberi kebebasan untuk merancang kegiatan yang kontekstual dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Pelaksanaan kurikulum mengutamakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, menggabungkan observasi dan umpan balik dari orang

tua untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Dengan pendekatan ini, Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diatasi, terutama terkait dengan motivasi dan sikap peserta didik, serta sarana prasarana yang ada. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan perbaikan fasilitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah Diharapkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dalam implementasi modul ajar kurikulum merdeka dengan memperhatikan hambatan-hambatan diatas perlu adanya pengadaan sarana prasarana, pendampingan, serta evaluasi agar tidak terjadi hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Peneliti Temuan peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada implementasi modul ajar kurikulum merdeka di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

DAFTAR PUSTAKA

Alhaddad, Muhammad Roihan. 2022. Hakikat Kurikulum Sejarah Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3(1):57–66. doi: 10.48094/raudhah.v3i1.23.

Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.

Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, Berty Prananta Putri, and Hanifa Nur Laila. 2023. Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 2:465–71.

Didi Pianda. 2018. *Kinerja Guru*. jakarta barat: CV Jejak.

Erianti, Erianti, Pitnawati Pitnawati, Yuni Astuti, Zulbahri Zulbahri, Damrah Damrah, and Dessi Novita Sari. 2022. A-Practicum Module Development of Adaptive Physical Education Courses. *Linguistics and Culture Review* 6(2244–2031):450–64. doi: 10.21744/lingcure.v6ns2.2137.

Fauzi, Achmad. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-*

Budaya 18(2):18–22. doi: 10.57216/pah.v18i2.480.

Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. 2022. Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1):111. doi: 10.36667/jppi.v6i1.157.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. edited by H. Abad. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hardani, Helmina Andriani. 2020. *Metedologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. edited by E. 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hasibuan, Heni Yunilda, Encep Syarifudin, Suherman, and Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa. 2023. Ethnoscience as the Policy Implementation of Kurikulum Merdeka in Science Learning: A Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9(8):366–72. doi: 10.29303/jppipa.v9i8.4500.

Hasnah. 2020. *Modul Intervensi Keperawatan Penegahan Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil*. Romang Polong: Alauddin University Press.

Jojor, Anita, Hotmaulina Sihotang, and Universitas Kristen Indonesia. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume* 4(4):5150–61.

Joko Pramono. 2020. *IMPLEMENTASI DAN EVALUASI*

KEBIJAKANPUBLIK. Surakarta: UNISRI Press.

Marfuah, Ismayati, Eca Gesang Mentari, and Putri Oktavia. 2023. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Problematika Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*.

Nasution, Sorimuda. 2023. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33–41.

Nurdyansyah, Fafa, Iffah Muflihati, Rizky Muliani Dwi Ujianti, Mega Novita, Haryo Kusumo, . Mujiono, and John Charles Ryan. 2022. Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences* 2022(1):362–69. doi: 10.18502/kss.v7i19.12456.

Purwati, Endang, and Dadang Sukirman. 2024. Teacher Competence Development in Kurikulum Merdeka Implementation: A Literature Study. *Inovasi Kurikulum* 21(1):41–54. doi: 10.17509/jik.v21i1.62277.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* 6(4):6313–19. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.

Restu Rahayu. 2022. The Role of Technology in Implementing Kurikulum Merdeka : A Review of Current Practices.

Jurnal Edu Research 27(2):58–66.

Riyadi, Lanang, and Nandang Budiman. 2023. Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 5(1):40–50. doi: 10.24036/musikolastika.v5i1.104.

Ryan, Joanna, and Jessica Bowman. 2022. Teach Cognitive and Metacognitive Strategies to Support Learning and Independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs* 3(3):170–84. doi: 10.4324/9781003175735-15.

Salim, Agus. 2021. Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5(2):105–9. doi: 10.30596/edutech.v5i2.3268.

Siambaton, Hetty Rufaidah. 2019. Indonesian Journal of Curriculum Problem Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 4(32):10–16.

Siskha Putri Sayekti. 2022. Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):22–28. doi: 10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

R&D. Bandung: Alpabeta.

Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi. 2019. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2):257–66. doi: 10.15575/isema.v4i2.6026.

Susanto. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum Merdeka*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan.

Tiara, Shintia Kandita, and Eka Yuliana Sari. 2019. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11(1):21. doi: 10.17509/eh.v11i1.11905.

Ula, Iin Rahmatul, and Abi Fadila. 2022. Pengembangan E-Modul Berbasis Learning Content Development System Pokok Bahasan Pola Bilangan SMP. *Desimal: Jurnal Matematika* 1(2):201. doi: 10.24042/djm.v1i2.2563.

Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education* 6(1):2056–63. doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.

Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1):126–36. doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.

L
A
M
P
I
R
A
N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1176 /Un.24/F.II/PP.009/3/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
   NIP : 197702182007012018
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Hamdan Efendi, M.Pd.I
   NIP : 198804122023211026
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Filia Anjalina
NIM	:	2011250021
Judul	:	Problematika Penerapan Modul Ajar Pada Kurikuum Merdeka Guru RA Plus Ja- Alhaq Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 Maret 2024
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2784 / Un.23/F.II/PP.009/9/2024 10 September 2024

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala RA Plus Ja- Alhaq
Di – Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Ja-Alhaq***"

Nama	:	Filia Anjalina
NIM	:	2011250021
Prodi	:	PIAUD
Tempat Penelitian	:	Raudhatul Athfal Plus Ja-Alhaq
Waktu Penelitian	:	10 September- 10 Oktober 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi

Yayasan Jam'iyyah Khatmil Qur'an
Raudlatul Athfal Plus Jâ-alHaq
Jl. Bhayangkara No. 43 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
e-mail : raplusjaalhaq@gmail.com WA.0823-7869-9166 / 0822-7902-6369

SURAT KETERANGAN

043/RA.Plus.JH-II.tb07.ukm-04/B.1/X/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal Plus Jâ-alHaq menerangkan bahwa :

Nama	: Filia Anjalia
NPM	: 2011250021

Telah melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi berjudul **"Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-alHaq"** dari tanggal 10 September - 10 Oktober 2024 di RA Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.

Demikianlah surat Keterangan ini di keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Oktober 2024
Kepala RA Plus Jâ-alHaq

Khasanah, S.Pd.I
NIPY. 01.890606.037

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu
Webside: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama : Filia Anjalina
NIM : 2011250021
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Evi Silva Nirwana,M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Guru Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	26/06/24	-Latar Belakang BAB II BAB III	1. Ada apa dgn modul ajar kurikulum merdeka. Chasil Penelitian 5 tahun terakhir) 2. State of the art penelitian 3. Novelty. 1. Implementasi, modul ajar, dimensi dan indikator modul Ajar dan kurikulum. 1. Fisi-pedoman observasi dan wawancara	

Bengkulu,
Pembimbing I

Mengetahui
Kajur Tarbiyah,

Dr. Azizah Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Dr. Evi Silva Nirwana,M.Pd
NIP. 197702182007012018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu
Website: www.unfasbengkulu.ac.id

Nama : Filia Anjalina
NIM : 2011250021
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Evi Selva Nirwana,M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
2.	05/07/2024	BAB I Latar Belakang	1. State of the art 2. Novelty	
3.	19/07/2024	Bab I Latar Belakang	Perbaiki State of the art	
		Bab II dan III	Lengkapi	
4.	26/07/2024	BAB I	Mendeley	
		BAB II	latar Belakang lengkapi dan perbaikan teori	
5.	30/07/2024	BAB III	Instrumen Penelitian	

Bengkulu,

Mengetahui
Kajur Tarbiyah,

Dr. Azizah Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana,M.Pd
NIP. 197702182007012018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu
Webside: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama : Filia Anjalina
NIM : 2011250021
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Evi Selva Nirwana,M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
10.	18/11/2024	BAB IV	- Tambahkan Green theory di hasil Penelitian.	
11.	5/12/2024	BAB IV dan BAB V	Perbaiki tentang greentheory dan kesimpulan	
12.	11/12/2024	ABSTRAK	Lengkapi dan rapikan lagi	

Bengkulu, ... 2024

Mengetahui
Kajur Tarbiyah,

Dr. Azizah Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana,M.Pd
NIP. 197702182007012018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu
Webside: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama : Filia Anjalina
NIM : 2011250021
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Evi Selva Nirwana,M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
13.	18/12/2024	· ACC	Lanjut Sidang Munaqosah	

Bengkulu,

Mengetahui
Kajur Tarbiyah,

Dr. Azizah Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Pembimbing I

Dr. Evi Selva Nirwana,M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Filia Anjalina
NIM	: 2011250021
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus JÂ -alHaq Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 2447281669. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Yang Menyatakan

Filia Anjalina
NIM. 2011250021

Skripsi Filia Anjalina bissmilah[1] 2.docx

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	13%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	jurnalfkip.samawa-university.ac.id Internet Source	4%
3	pdfcoffee.com Internet Source	2%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	journal.an-nur.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	ejournal.jendelaedukasi.id Internet Source	1 %
11	www.e-journal.my.id Internet Source	1 %
12	repository.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
19	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

22	jurnal.iaih.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
25	competitive.pdfaii.org Internet Source	<1 %
26	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
28	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
29	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
33	oneililma.wordpress.com Internet Source	<1 %

34	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
35	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
36	Renti Susanti, Rina, Ayu Mustika Sari, Novela Rusdiana. "Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024 Publication	<1 %
37	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
38	Nafi'ah, Khoirotun. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
39	ejournal.arraayah.ac.id Internet Source	<1 %
40	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.scribd.com Internet Source	<1 %
42	Shinta Andrianti, Fadhila Rahmi. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA	<1 %

Negeri 1 Canduang Kab. Agam, Kec. Canduang", Indo Green Journal, 2024
Publication

43	Yauma Ilban Ali, Syamsurizal Syamsurizal. "Validasi Pengembangan Modul Ajar Virus Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Mata Pelajaran Biologi Fase E SMA/MA", Journal on Education, 2024 Publication	<1 %
44	abakus.inonu.edu.tr Internet Source	<1 %
45	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
46	jer.or.id Internet Source	<1 %
47	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.jppipa.unram.ac.id Internet Source	<1 %

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN IMPLEMENTASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA RAUDHATUL ATHFAL PLUS JÂ - AlHAQ KOTA BENGKULU

Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan menggumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrument yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrument yakni, instrument observasi dan instrument wawancara. Observasi ini dilakukan di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

Dengan instrument wawancara peneliti akan mewancarai guru dan kepala sekolah terkait tentang implementasi modul ajar pada kurikulum merdeka di RA tersebut, mulai dari cara guru membuat perencanaan pembelajaran, penerapan hingga ke evaluasi. Agar penelitian ini terlaksana dengan baik maka peneliti akan membuat terlebih dahulu kisi-kisi mengenai instrument penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kisi-kisi Instrumen Wawancara Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

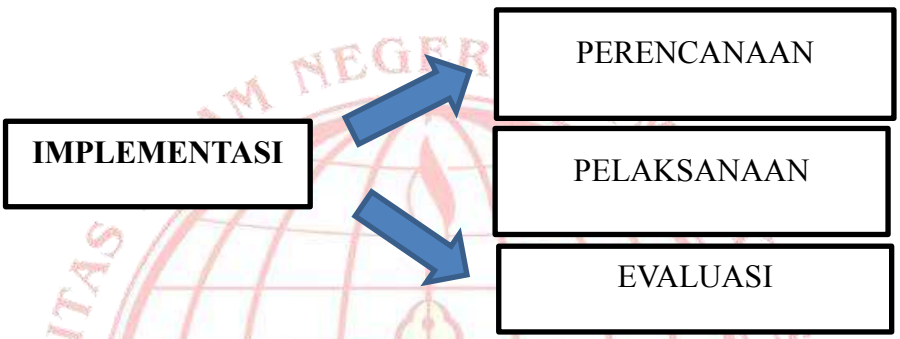

Tabel 1.2

No	Indikator	Uraian
1.	Perencanaan	a. Strategi b. Kebijakan c. Rencana
2.	Pelaksanaan	a. Persiapan b. Kegiatan c. Faktor
3.	Evaluasi	a. Mengkur tingkat pencapaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Tabel 1.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Raudhatul Athfal Plus Jâ -Alhaq Kota Bengkulu

No	Indikator
1	Apa saja strategi guru dalam menerapkan implementasi modul ajar kurikulum merdeka ini?
2	Apa kebijakan yang dilakukan guru dalam menerapkan implementasi modul ajar kurikulum merdeka?
3	Apa saja perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengimplemntasikan modul ajar kurikulum merdeka?
4	Apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk implementasi modul ajar kurikulum merdeka?
5	Apakah ada kendala dalam penerapan implementasi modul ajar kurikulum merdeka, apa saja dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?
6	Apa tujuan dari penerapan implementasi modul ajar pada kurikkulum merdeka?
7	Dari penerapan implementasi modul ajar pada kurikulum merdeka belajar apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum baru ini?
8	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan modul ajar kurikulum merdeka?
9	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengevaluasi hasil

	dari perencanaan implementasi modul ajar kurikulum merdeka?
10	Apa yang ibu lakukan untuk mengevaluasi hasil penerapan implementasi modul ajar kurikulum merdeka?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Tabel 1.4

No	Indikator
1	Apa saja strategi guru dalam menerapkan implementasi modul ajar kurikulum merdeka ini?
2	Apa kebijakan yang dilakukan guru dalam menerapkan implementasi modul ajar kurikulum merdeka?
3	Apa saja perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengimplemntasikan modul ajar kurikulum merdeka?
4	Apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk implementasi modul ajar kurikulum merdeka?
5	Apakah ada kendala dalam penerapan implementasi modul ajar kurikulu m merdeka, apa saja dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?
6	Apa tujuan dari penerapan implementasi modul ajar pada kurikkulum merdeka?
7	Dari penerapan implementasi modul ajar pada kurikulum merdeka belajar apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum baru ini?
8	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan modul ajar kurikulum merdeka?

DOKUMENTASI

Gambar I
Wawancara Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq

Gambar 11
Wawancara Guru Kelas B1 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq

Gambar 111
Wawancara Guru Kelas B2 Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq

Gambar 1V
Dokumentasi Guru-Guru Membuat Modul Ajar

Gambar V
Halaman Depan Raudhatul Athfal Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu

Gambar V1
Foto Bersama Kepala Sekolah & Guru Kelas B1